

**PERGAULAN ANAK PUTUS SEKOLAH DAN AKTIVITAS
KEBERAGAMAANNYA
(Studi Kasus di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Pendidikan Agama Islam**



OLEH:

ROFIKA

NIM: 17531136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal: Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Rofika
NIM : 17531136
Judul : **Pergaulan Anak Putus Sekolah dan Aktivitas Keberagamaannya (Studi di Desa Batu Dewa)**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Murni Yanto, M. Pd.
NIP. 19651212 198903 1 005

Pembimbing II



Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gazi No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1021 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/09/2021

Nama : Rofika
Nim : 17531136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pergaulan Anak Putus Sekolah Dan Aktivitas Keberagamaannya (Studi Kasus Di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2021
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Room 2 Via Zoom

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Murni Yanto, M. Pd.
NIP. 19651212 198903 1 005

Sekretaris,

Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji I,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji II,

Elka Meldina, M.Pd
NIP. 19870719201801 2 001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ihsaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rofika

NIM : 17531136

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diperrgunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juli 2021



Rofika

Rofika
NIM. 17531136

MOTTO

Hidup itu harus mempunyai Target
Ketika kamu mulai merasa lelah atau menyerah maka coba ingat dan bayangkan
sosok kedua orang tua mu
Dan selalu katakan saya pasti bisa!

“Rofika G”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini penulis persembahkan kepada yang telah berperan penting:

1. Kedua orang tua yang merupakan madrasah pertama bagi saya yaitu ayahanda (Yonsar) dan ibunda tercinta Putri(Alm) dan ibu sambung (Rosdah) yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah saya, mengusahakan berbagai hal termasuk materi agar saya mampu menyelesaikan pendidikan saya, yang tidak pernah mengenal lelah dalam mencari nafkah demi menukupi kebutuhan saya dan keluarga, sungguh tanpa mereka saya bukanlah apa-apa.
2. Saudara tercinta (ayukku yoris wizanti, Adikku tercinta Gogo prayogo, Jeki sinoba,) terima kasih telah memberikan support untuk saya, terima kasih pula untuk doa yang selalu kalian berikan kepada saya, semoga kelak nantinya kalian mendapatkan pendidikan lebih dari saya dan selalu di berikan keselamatan, kesehatan serta selalu di permudahkan dalam berbagai hal.
3. Para kerabat (nenek tercinta yang selalu memberikan semangat dan nasehat) dan keluarga yang lainnya terima kasih atas segala bantuannya baik secara nyata maupun doa.
4. Almamater IAIN Curup.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pergaulan Anak Putus Sekolah Dan Aktivitas Keberagamaannya (Studi Kasus Di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara) ”**. Sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwa umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang yang setia kepada “dienul haq” hingga yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan tentu saja penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini, hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis didalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat ,M.Ag, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat ,M.Ag, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Koms., Selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd., selaku dekan fakults tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd.,selaku ketua prodi pendidikan agama islam.
7. Bapak Drs. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku pembimbing akademik.
8. Bapak Dr. Murniyanto, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Guntur Putra Jaya,S.Sos., MM selaku pembimbing II yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Kepada bapak dan ibu perangkat desa Batu Dewa, orang tua serta anak-anak putus sekolah desa Batu Dewa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, baik penyampaian kalimat, kata dan tulisan yang tidak menyangkut pembahasan ataupun tidak seperti yang diinginkan. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup ,24 juni 2021

Penulis



Rofika

Nim. 17531136

**PERGAULAN ANAK PUTUS SEKOLAH DAN AKTIVITAS
KEBERAGAMAANNYA(STUDI KASUS DESA BATU DEWA
KECAMATAN CURUP UTARA)**

ABSTRAK

Oleh :
Rofika
17531136

Pergaulan adalah kontak langsung antar individu yang satu dengan individu yang lainnya, lingkungan pergaulan mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang terjadi di berbagai level dan ruang kehidupan. Aktivitas keberagamaan ialah kegiatan seseorang yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergaulan dan aktivitas keberagamaan anak putus sekolah di desa Batu Dewa kecamatan Curup Utara.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan subjek penelitian ini ialah anak putus sekolah. Sumber data primer penulis dari hasil wawancara dengan kepala desa, orang tua anak putus sekolah dan anak putus sekolah. sedangkan data skunder penulis di dapat dari dokumen-dokumen desa. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan menggunakan tehnik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di desa Batu Dewa, *pertama* pergaulan anak putus sekolah di desa batu dewa sudah dapat dikatakan pergaulan yang baik dan sehat, dimana bentuk pergaulan nya ketika di rumah dapat dibuktikan dengan kedekatan anak dan komunikasi anak dengan orang tua lancar, pergaulan anak dengan teman sebaya di lingkungan bermain nya berupa sosialisasi yang baik yang terjalin diantara mereka , aktivitas yang mereka lakukan, dan yang terakhir pada lingkungan masyarakat, anak-anak yang putus sekolah ketika di masyarakat bentuk pergaulan nya yakni mengikuti ketika ada acara ataaau kegiatan yang di ada kan oleh masyarakat desa. *Kedua* Keagamaan anak putus sekolah di desa Batu Dewa masih sangat kurang karena keagamaan nya pada segi ibadah kurang sekali, hal ini dibuktikan dengan jarang nya anak melaksanakan perintah allah swt seperti sholat dan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Pergaulan anak, Aktivitas Keberagaman*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Literatur	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. KAJIAN TEORI	
a. Pergaulan	10
b. Aktivitas Keberagamaan	13
c. Anak Putus Sekolah	23
B. KERANGKA BERPIKIR	
a. Pergaulan.....	26
b. Anak Putus Sekolah	28
c. Aktivitas Keberagamaan	32

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	49
C. Interpretasi Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMIRAN-LAMPIRAN	
PROFIL PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan tingkah laku manusia dapat berubah dan berkembang dari satu masa ke masa selanjutnya. Pada umumnya Pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi individual.

Dalam fungsi sosialnya, pendidikan bertugas menolong setiap individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berkualitas, handal dan mampu yaitu dengan mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Dalam fungsi individualnya, pendidikan membentuk individu agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dengan cara mempersiapkan individu tersebut untuk menangani pengalaman-pengalaman baru dengan baik.¹

Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang di tertuang dalam *UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003* bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan pendidikan maka pentingnya pendidikan sebagai usaha manusia

¹M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Nadwa* 8, no. 2 (2014), Hal. 245.

untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir. Dan Keahlian.

Tidak hanya sebatas untuk pengembangan potensi dan meningkatkan karir dalam mendapatkan pekerjaan bahwa pendidikan sangat penting untuk menjadikan manusia agar lebih baik karena membuat kita beradab. Pada umumnya Pendidikan adalah dasar dari budaya dan peradaban. Pendidikan membuat kita sebagai manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan. Menumbuhkan karakter pada diri sendiri juga merupakan tujuan dengan adanya pendidikan, sehingga menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik.²

Mendidik adalah upaya manusia dan dilakukan oleh mereka yang sudah berpengalaman, bagaimanapun juga manusia tak dapat terlepas dari individu yang. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama antara manusia dan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi, dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan kegiatan ini hidup manusia selalu dibarangi oleh proses interaksi atau komunikasi baik interaksi dengan lingkungan

² Alpian, Yayan, Et Al, "*Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*". Jurnal Buana Pengabdian 1.1 (2019), Hal. 64

alam, interaksi dengan sesama maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu sengaja maupun tidak sengaja.³

Perkembangan seorang anak tidak cukup dengan interaksi dengan komunikasi saja tetapi harus diarahkan dan dibimbing secara bertahap melalui pendidikan serta didukung oleh faktor sosial dimana anak itu tumbuh dan berinteraksi. Jadi proses interaksi dan keberhasilan pendidikan seorang anak sangat erat kaitannya dengan dukungan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua sebab untuk mencapai pendidikan yang baik tidaklah cukup dengan interaksi antara guru dan anak didik saja, namun banyak faktor lain yang perlu diperhatikan, salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak adalah faktor sosial. Keluarga atau orang tua merupakan bagian dari faktor sosial yang turut mempengaruhi proses belajar seorang anak.

Dalam proses pendidikan orang tua memegang peranan pertama dan utama yang berkewajiban serta bertanggung jawab dalam memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya. Anak adalah tunas bangsa, potensi dan penerus cita-cita, agar anak mampu memikul tanggung jawab tersebut maka perlu memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh secara wajar baik rohani jasmani maupun sosialnya, dan ia berhak atas kesejahteraannya.⁴

Anak usia sekolah menurut Sutari Imam Barnadib adalah sebagai berikut: “Pertama tingkat Sekolah Taman Kanak-kanak (umur 4-6 Tahun), kedua tingkat Sekolah Dasar (umur 6-12 Tahun), ketiga tingkat sekolah menengah

³Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (BPK Gunung Mulia, 2008), Hal.70.

⁴Wibowo Agus, “Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2012, Hal.52

(umur 13-20 Tahun)”. Dengan demikian dalam mempersiapkan masa depannya, anak masih harus sekolah sampai sekolah lanjutan atau sekolah kejuruan khususnya sesudah Sekolah Dasar.

Pendidikan berlaku bagi semua individu tanpa memandang pekerjaan orang tua, berhasil tidaknya pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami anak itu sendiri. Memberikan pendidikan bukan hanya tugas guru semata melainkan orang tua mempunyai peranan penting membantu terbentuknya kepribadian, sikap, dan terutama sekolah membantu tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 Th 2003 disebutkan sebagai berikut:⁵

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan uraian di atas, sesuai dengan Undang-undang Dasar sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga Negara dari usia dini berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan dapat dimulai melalui berbagai jenjang sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar merupakan pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pasal 18 tentang pendidikan menengah merupakan

⁵Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Jakarta: Depdiknas 33 (2003).

lanjutan pendidikan dasar dan pasal 19 tentang pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah.

Untuk mencapai tujuan tersebut banyak hal yang harus diperhatikan sebagaimana yang diungkapkan Slameto bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu: Faktor *interen* dan *ekstern*. Pada faktor *interen* peranan anak dalam menguasai keadaan yang timbul sangat diperlukan, sedangkan dalam faktor *ekstern* peranan orang tua dalam memajukan dan meningkatkan prestasi anak sangat penting sekali.

Orang tua memiliki kedudukan penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya guna menjadi anak yang pandai dan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Orang tua dalam lingkungan keluarga merupakan kumpulan orang-orang yang dianggap dewasa sebagai pendidik, Pembina pertama bagi anak-anaknya. Pentingnya perhatian orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sebagaimana pendapat Muhaimin bahwa **Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga baik yang bersifat jasmani maupun rohani** semakin meningkat tuntutan kehidupan maka semakin banyak masalah yang dihadapi dan perlu adanya pemecahan. Hal ini merupakan satu titik tolak atau betapa sekolah sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk mengembangkan potensi dasar, maka manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing,

mendorong, dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan optimal, sehingga kelak kehidupannya dapat berdaya guna dan berhasil guna bagi kehidupan di tengah-tengah masyarakat.⁶

Berkaitan dengan hal di atas, maka orang pertama yang dapat memberi dorongan, bimbingan serta mengarahkan potensi dasar seorang anak adalah kedua orang tua, dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab sekurang-kurangnya ada 4 hal sebagaimana diungkapkan Darajat yaitu *Pertama* memelihara dan membesarkan anak, *kedua* melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya, *ketiga* memberi pengajaran dari arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, ke *empat* membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan hidup muslim tapi dalam kenyataan desa batu dewa kecamatan curup utara yang berada dalam wilayah Kecamatan Curup utara secara umum masyarakatnya banyak mempunyai anak yang berada pada masa usia sekolah (SD, SLTP dan SLTA) namun menurut penulis minat anak untuk sekolah masih rendah, sehingga dapat ditemukan angka yang cukup tinggi anak putus sekolah pada usia sekolah. Anak putus sekolah di desa batu dewa di antaranya di sebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dan kegagalan anak duduk di bangku sekolah dalam mengikuti ujian akhir nasional (UAN). Anak putus sekolah merupakan salah satu kegagalan di dalam proses pendidikan, yang

⁶Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2015), Hal.20–21.

dapat menimbulkan berbagai tingkah laku yang menyimpang dan menimbulkan hal-hal negatif dalam kehidupan masyarakat, seperti mencuri, minum-minuman keras, mengisap aibon, dan memakai narkoba. Dampak negatif ini timbul diakibatkan kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual, serta tidak memiliki keterampilan yang dapat menopang kehidupannya sehari-hari.

Pada observasi awal peneliti melakukan penelitian di desa batu dewa , dengan mengamati pergaulan dan keberagamaan anak-anak yang putus sekolah peneliti mendapatkan hasil anak yang putus sekolah tetap bergaul dengan masyarakat sekitar sama seperti anak pada umumnya namun anak-anak yang putus sekolah jarang mengikuti sholat berjamaah dimasjid tidak mengikuti kegiatan belajar mengaji dimasjid bahkan saat peneliti bertanya kepada anak yaang putus sekolah mengenai puasa anak tersebut mengatakan bahwa ia sudah jarang berpuasa.

Berdasarkan permasalahan di atas pergaulan anak putus sekolah dan aktivitas keberagamaannya sangat perlu dibahas lebih dalam untuk mengetahui bagaimana pergaulan serta aktivitas keberagamaan anak-anak yang putus sekolah sehingga dapat membantu usaha dalam mendewasakan anak atau mengarahkan dan membimbing anak, agar anak tidak bertingkah laku negatif dan tidak meresahkan masyarakat serta mereka dapat memiliki keterampilan yang dapat menopang kehidupan sehari-hari anak setelah putus sekolah. Berdasarkan persoalan di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: ***"Pergaulan anak putus Sekolah Dan Aktivitas Keberagamaannya (Studi di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara)"***

karena pergaulan anak itu harus diberi batasan agar dapat menjauhkan anak-anak dari dampak yang negatif apabila anak-anak salah dalam pergaulannya. Oleh sebab itu peran orang tua serta orang-orang terdekat sangat diperlukan untuk memberikan dukungan serta motivasi bagi anak-anak yang putus sekolah supaya perilakunya sesuai dengan norma yang ada dan sesuai dengan tuntunan agama.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada adalah bentuk pergaulan anak putus sekolah pada lingkungan keluarga, teman bermain dan masyarakat dan aktivitas keberagamaannya yakni sholat, mengaji atau membaca al-qur'an dan puasa didesa Batu Dewa.

C. Pertanyaan Peneliti

Adapun Pertanyaan Peneliti yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pergaulan anak putus sekolah didesa Batu Dewa?
2. Bagaimana aktivitas keberagamaan anak putus sekolah didesa Batu Dewa?

D. Tujuan penelitian

Setiap pelaksanaan kegiatan pasti memiliki tujuannya masing-masing, begitu juga dengan penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pergaulan anak-anak yang putus sekolah didesa Batu Dewa?

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana aktivitas keberagamaan anak putus sekolah didesa Batu Dewa?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai pergaulan anak putus sekolah dan aktivitas keberagamaanya (Studi didesa Batu Dewa).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik tentang pergaulan anak putus sekolah di desa Batu Dewa dan aktivitas keberagamaannya.
- b. Bagi institusi prodi dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan ilmu serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi sebuah gambaran terkait pergaulan anak putus sekolah didesa Batu Dewa.

F. Kajian Literatur

Penelitian perlu melakukan beberapa kajian penelitian, literatur-literatur, jurnal maupun skripsi (karya ilmiah) yang berkaitan dengan tema yang

akan peneliti ambil. Adapun beberapa jurnal yang dapat dijadikan sebagai rujukan:

Penelitian yang dilakukan oleh **Rafiqah Yunalis**. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Keberagaman Anak Putus Sekolah di Desa Kalosi Kec. Duapi tue Kabupaten Sidrap"(Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2018).⁷

Di dalam jurnal ini menjelaskan mengenai faktor yang menyebabkan anak putus sekolah terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari faktor yang bersumber dari individu itu sendiri seperti tidak adanya kemauan pada diri anak dan kurangnya minat belajar bagi anak sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar seperti pengaruh lingkungan dan teman sepergaulan, larangan dari pihak orang tua sendiri, hubungan orang tua yang kurang harmonis, hamil diluar nikah, layar belakang pendidikan orang tua dan ekonomi yang tidak mencukupi.

Penelitian yang dilakukan oleh **Yudistira Paramayudha**. "Pengaruh Bimbingan Mental Agama Terhadap Perilaku Keberagaman Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial(Jakarta:Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2015).⁸

Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa anak yang putus sekolah tidak cukup hanya dibekali dngan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja namun

⁷ Yunalis, Rafiqah. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Keberagaman Anak Putus Sekolah Di Desa Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018, Hal.13

⁸ Paramayudha, Yudistira. "*Pengaruh Bimbingan Mental Agama Terhadap Perilaku Keberagaman Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Bambu Apus Jakarta*", (2015), Hal. 31

lebih dari itu harus dibekali dengan iman dan taqwa sehingga terwujud generasi yang baik dan mempunyai akhlak atau perilaku keberagamaan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh **Wahyu Ananta**. "Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dari MI MATHA'UL ANWAR Kota Jawa Kec. Way Khilau Kabupaten Pesawaran.(UIN Raden Intan Lampung'2017). Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa anak yang tergolong putus sekolah atau drop out ialah mereka yang tidak berhasil menyelesaikan studinya atau gagal dalam kegiatannya.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh **Ani Rosyidah**. "Motif perilaku Keagamaan Pada Remaja Putus Sekolah di Kecamatan Purwokerto Timur." Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa remaja merupakan masa pertalihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dalam masa peralihan ini seorang remaja akan seperti orang dewasa, hanya saja belum matang perkembangan jiwanya segi emosi dan sosialnya masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas penulis menyimpulkan terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, perbedaannya yaitu terletak pada lokasi atau tempat penelitian, rumusan masalah serta penyebab-penyebab anak putus sekolah. Kemudian persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada fokus masalah dan objek, dimana fokus masalahnya sama-

⁹ Ananta Gautama, W. *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dari MI Mathaul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017 , Hal. 44

sama mengkaji mengenai anak yang putus sekolah dan objeknya yaitu anak tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

a. Pergaulan

Pergaulan dalam kamus besar Bahasa Indonesia(KBBI) pergaulan berasal dari kata gaul yang artinya hidup berteman atau bersahabat. Pergaulan merupakan salah satu cara seorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kata pergaulan bisa juga disamakan dengan interaksi.¹⁰

Menurut teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Thibaut dan kelleey, yang merupakan fakar dari teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain.

Menurut abdulah pergaulan adalah kontak langsung antar individu yang satu dengan individu yang lainnya.Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

Jadi dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan pergaulan adalah gejala yang timbul sebagai akibat adanya hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat

¹⁰Muslim , Asrul. “*Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis.*” Jurnal Diskursus Islam 1.3 (2013) , Hal. 483

Macam-macam lingkungan pergaulan menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan mencakup tiga bagian:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertamadikenal anak pra sekolah dalam perkembangannya. Kondisi lingkungan keluarga yang baik merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh di bandingkan yang lain.

Awal pendidikan anak sebenarnya diperoleh melalui keluarga, dalam dunia pendidikan disebut pendidikan informal. Pembelajaran yang terjadi didalam keluarga terjadi setiap hari pada saat terjadi interaksi antara anak dengan keluarganya, peran orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya serta membentuk dan mengembangkan karakter dan kepribadian anak.

Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua secara tidak langsung merupakan pendidikan yang dibeikan oleh orang tua.

1. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara formal atau disebut juga dengan pendidikan formal. Guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator atau tutor bagi peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah saat ini lebih tepat mengedepankan fasilitas kepada peerta didik dalam arti *student center*. Peran guru dalam memfasilitasi peserta didik dapat dilakukan dengan banyak cara, satu di antaranya adalah guru tidak lagi memberikan informasi secara searah

dalam bentuk ceramah. Guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator atau tutor bagi peserta didik, materi pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada peserta didik tida semata-mata hanya terfokus pada satu bidang studi yang terlepas saja, tetapi dapat juga dikaitkan dengan bidang studi yang lain.

Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari hubungan antara satu bidang studi dengan yang lainnya. Di lingkungan sekolah ini anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya ataupun yang lebih tua dan muda sebagai bentuk pergaulan. Dan bagi pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa

2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri. Anak dalam pergaulannya didalam masyarakat tentu banyak berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung misalnya anak bermain dengan teman-temannya diluar rumah, sedangkan secara tidak langsung misalnya anak melihat kejadian-kejadian yang dipertontonkan oleh masyarakat.

Seorang anak yang tinggal di lingkungan yang baik maka ia akan tumbuh sebagai individu yang memiliki kepribadian baik, begitupun sebaliknya jika ia tinggal di lingkungan yang buruk maka akan mempengaruhi kepribadian anak sehingga bisa saja anak tersebut rusak akhlak nya.¹¹

¹¹Yanto, Murni, and Syaripah Syaripah."Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong." TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 4.2 (2017) , Hal.65-67

b. Aktivitas keberagamaan

1. Pengertian keagamaan

Kata keberagamaan adalah berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata beragama sendiri memiliki arti “memeluk (menjalankan) agama”.

Menurut Poerwadarminta, agama adalah “segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa serta sebagainya) serta ajaran kebaktian dan kewajiban kewajiban yang bertalian (berhubungan) dengan kepercayaan itu.”¹²

Pengertian ini adalah pengertian agama dalam arti umum, yaitu untuk semua jenis agama. Selanjutnya, imbuhan “ke” dan “an” pada kata “beragama”, menjadikan kata “keberagamaan” mempunyai arti, cara atau sikap seseorang dalam memeluk atau menjalankan (melaksanakan) ajaran agama yang dipeluk atau dianutnya.

Dalam pembahasan ini, istilah agama dimaksudkan sebagai Agama Islam, atau dinullah atau dinul haq, yaitu agama yang datang dari Allah atau agama yang haq.¹³

Keberagamaan berasal dari kata dasar agama yang dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, “Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia”.

¹²Yuyun Firawati, . “Keberagaman Agama Dalam Masyarakat Jawa (Studi Tentang Kerukunan Umat Beragama Di Dusun Sumengko Kecamatan Kabupaten Demak)” (PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2010), Hal. 45.

¹³M. Ihsan Dacholfany, “Konsep Masyarakat Madani Dalam Islam,” *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2012), Ha. 50–52.

Berdasarkan sudut pandang bahasa Indonesia pada umumnya agama dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu a yang berarti “tidak” dan gama yang berarti “kacau”. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Maksudnya orang yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sungguh-sungguh, hidupnya tidak akan mengalami kekacauan. Perkataan agama dalam bahasa arab ditransliterasikan dengan ad-din. Dalam kamus Al-Munjid, yang dikutip oleh Ali Anwar Yusuf dalam buku Studi Agama Islam perkataan din memiliki arti harfiah pahala, ketentuan, kekuasaan, peraturan, dan perhitungan.¹⁴

Kemudian dalam kamus Al-Muhith, yang dikutip oleh Ali Anwar Yusuf dalam buku Studi Agama Islam kata din diartikan dengan kekuasaan, kemenangan, kerajaan, kerendahan hati, kemuliaan, perjalanan, peribadatan, dan paksaan. Selain din dalam wacana islam ditemukan dua istilah yang identik dengan istilah din yaitu millah dan madzhab. Dalam kamus At-Ta’rifat, yang dikutip oleh Ali Anwar Yusuf dalam buku Studi Agama Islam istilah din, millah, dan madzhab memiliki nisbah dengan Allah dan disebut dengan dinullah, artinya agama yang diturunkan Allah. Kemudian millah mempunyai nisbah dengan nabi tertentu seperti millah Ibrahim, artinya agama yang diamalkan nabi Ibrahim. Sedangkan madzhab memiliki nisbah pada seorang

¹⁴KBBI Tim Penyusun, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Balai Pustaka: Jakarta*, 2008.

mujtahid tertentu, seperti madzhab Syafi'i, artinya agama menurut paham imam Syafi'i.

Michel Mayer yang juga dikutip oleh Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam berpendapat bahwa religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain, dan diri sendiri. Adapun pengertian Islam seperti yang banyak diungkapkan di berbagai literatur keislaman dapat dilihat dari pengertian asal kata "Islam" itu sendiri. Kata "Islam" berasal dari kata aslama yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir bathin. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam islam terkandung makna suci bersih tanpa cacat atau sempurna. Kata "Islam" juga dapat diambil dari kata "as-silm" dan "as-salm" yang berarti perdamaian dan keamanan. Dari asal kata ini Islam mengandung perdamaian dan keselamatan. Kata "assalam" "as-silm" dan "as-salm" juga berarti menyerahkan diri, tunduk dan taat.

Dari penegasan diatas, dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasulnya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (hablumminallah), hubungan manusia dengan manusia (hablumminannas), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta. Keberagamaan adalah banyak atau sedikitnya kesadaran manusia akan ketergantungannya sebagai makhluk yang di ciptakan pada Allah SWT. Ketergantungan atau komitmen ini dibuktikan pada diri pribadi seorang, pengalaman-pengalaman, keyakinan-keyakinan dan angan-angan dan

mendorong seseorang melaksanakan kebaktian keagamaan dan bertingkah laku yang susila dan aktivitas lainnya

Keberagamaan berasal dari kata dasar agama, dari segi etimologi, agama itu berasal dari dua kata dalam bahasa sansekerta yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, sehingga agama berarti tidak kacau. Lebih jelas lagi kata agama itu adalah teratur, beres. Jadi yang dimaksud kata agama itu ialah: peraturan, yang dimaksud disini ialah suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia maupun mengenai sesuatu yang ghaib, ataupun yang mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lainnya.¹⁵

Menurut M. Quraish Shihab, Agama adalah hubungan makhluk dan Khaliq-nya. Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya. Keberagamaan menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam dan memiliki keyakinan secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk selalu sesuai dengan ajaran Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun, seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya memiliki, Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan menegaskan Allah sebagai yang Esa, pencipta yang mutlak dan transenden, penguasaan segala yang ada. Tidak ada satupun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari tauhid.

¹⁵Misbahuddin Jamal, “Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur’an,” *Al-Ulum* 11, no. 2 (2011), Hal. 287–288.

Agama sudah dinilai sebagai bagian dari kehidupan pribadi manusia yang erat kaitannya dengan gejala-gejala psikologis. Segala bentuk perilaku keagamaan merupakan ciptaan manusia yang timbul dari dorongan agar dirinya terhindar dari bahaya dan dapat memberikan rasa aman, Untuk keperluan itu manusia menciptakan Tuhan dalam pikirannya.

Perilaku keagamaan menurut pandangan *Behaviorisme* erat kaitannya dengan prinsip *reinforcement (reward and punishment)*. Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman (menghindarkan siksaan) dan hadiah (mengharapkan pahala).

Keberagamaan yang dimaksud adalah aktivitas dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam aktivitas shalat, puasa dan berbakti kepada kedua orang tua, ukhwah, tolong-menolong antar sesamanya, dan segala aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Keberagamaan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah keberagamaan yang mencakup seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas Allah SWT. Agama dan perilaku keberagamaan tumbuh dan berkembang dari adanya rasa ketergantungan manusia terhadap kekuatan gaib yang dirasakan sebagai sumber kehidupan.

C.Y Glock dan R.Stark menyebut ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan dan dimensi pengetahuan agama.

a). dimensi ideologis

dimensi ideologis adalah dimensi yang berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang tuhan, alam, manusia dan hubungan diantara mereka.

b). Dimensi intelektual

dimensi intelektual dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama. Pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama.

c). Dimensi ritualistik

dimensi ritualistik adalah dimensi yang merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama.

d). Dimensi eksperimental

dimensi eksperimental adalah bagian keagamaan yang bersifat afektif, yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran.

e). Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial

dimensi sosial meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya.¹⁶

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi aktivitas keberagamaan ialah :

a. faktor internal

¹⁶Paramayudha, Yudistira. “*Pengaruh Bimbingan Mental Agama Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja(Psbr) Bambu Apus Jakarta.*” (2015), Hal.20

perbedaan hakiki antara manusia dengan hewan adalah bahwa manusia memiliki fitrah atau potensi beragama. Setiap manusia yang lahir ke dunia baik yang masih primitif maupun modern, baik yang lahir dari orang tua yang shaleh maupun orang tua yang buruk, sejak nabi Adam sampai kepada akhir zaman, menurut fitrah nya mempunyai potensi beragama keimanan kepada tuhan atau percaya kepada suatu zat yang mempunyai kekuatan dirinya atau alam di mana ia hidup.

Pada perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari agama, sehingga fitrahnya itu berkembang secara benar dan sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

b. faktor eksternal

faktor fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang, namun, perkembangan itu tidak akan terjadi apabila tidak ada faktor luar atau faktor eksternal yang memberikan pendidikan berupa bimbingan, pengajaran dan latihan yang memungkinkan fitrah itu untuk berkembang sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tidak lain adalah lingkungan di mana individu anak itu hidup yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1). Lingkungan keluarga

Peranan keluarga itu terkait pada upaya-upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, yang prosesnya berlangsung pada masa pra lahir, paca lahir dan menuju dewasa.¹⁷

2). Lingkungan sekolah

¹⁷Mujiati, Umi. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang”. Jurnal Tarbiyatuna 8.1 (2017) , Hal.70

Menurut B. Hurlock bahwa sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua.

Mengenai peran guru atau pendidik dalam pendidikan akhlak anak maupun remaja, imam al-ghazali mengemukakan bahwa penyembuhan badan memerlukan seorang dokter yang tahu tentang tabiat badan serta macam-macam penyakitnya dan cara penyembuhannya. Dengan demikian pula halnya dengan penyembuhan jiwa dan akhlak. Keduanya membutuhkan guru atau pendidik yang tahu tentang cara memperbaiki dan mendidiknya.

3). Lingkungan masyarakat

Lingkungan yang dimaksud lingkungan masyarakat ini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.

Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila temannya tersebut menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak cenderung berakhlak mulia, namun sebaliknya jika perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kurangnya moral maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya.

Bentuk- bentuk aktivitas keberagamaan

a. Sholat

Shalat adalah pokok ibadah yang pada dasarnya makna atau arti shalat menurut bahasa ialah do'a, sedangkan pengertiannya secara agama dan syariat

adalah ibadah yang kita lakukan selama ini di mana kita dituntut untuk kesucian terhadapnya yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus, dimana dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁸

b. Puasa

Puasa menurut bahasa ialah menahan diri sedangkan menurut syara' ialah menahan diri dari makan dan minum, ijma dan lain-lain yang dituntut oleh syara, di siang hari menurut cara yang di syariatkan atau menahan diri dari makan, minum dan ijma dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari karena mengharapkan pahala serta ridha dari Allah SWT.

c. Membaca Al- Quran

Al- quran bukan saja hanya sekedar bacaan namun membacanya merupakan ibadah yang mendapatkan pahala terbukti hingga sekarang tidak ada manusia yang mampu membuat buku dengan bahasa seindah al-quran tidak ada keraguan sama sekali pada Al-quran bahwa Al-quran merupakan firman Allah SWT bukan lah ciptaan manusia.

d. Memperingati hari-hari besar Islam

Memperingati hari-hari besar Islam yaitu seperti memperingati maulid nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj.

Dalam meningkatkan aktivitas keberagamaan ada beberapa usaha yang dapat dilakukan yaitu:

¹⁸Herawati, Isnaini. " *Sholat Dan Kesehatan*", 2005, Hal. 17

- a. memberikan bimbingan, pengajaran, pembiasaan dan ketauladanan yaitu *uswatun hasanah* dalam beribadah dan berakhlak mulia
- b. menciptakan iklim kehidupan yang memperhatikan nilai-nilai agama (*amar ma'ruf*)
- c. membersihkan lingkungan dari kemungkarannya dan kemaksiatan seperti miras, perjudian, narkoba, pornografi, kriminalitas dan lain-lain.¹⁹

Dengan adanya usaha tersebut diharapkan anak-anak ataupun remaja dapat meningkatkan aktivitas keberagamaannya serta nilai-nilai agamanya. Seperti pada bidang akidah remaja dapat meyakini Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan pada bidang ibadah dan akhlak remaja dapat melaksanakan perintah Allah SWT seperti shalat, puasa dan mengaji serta hormat dan patuh kepada orang tua, saling tolong menolong dan sebagainya.

c. Anak putus sekolah

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlambatan karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Anak putus sekolah dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu: Putus sekolah atau berhenti dalam jenjang Putus sekolah dalam jenjang ini yaitu seorang murid atau siswa yang berhenti sekolah tapi masih dalam jenjang tertentu. Contohnya seorang siswa yang putus sekolah sebelum menamatkan sekolahnya pada tingkat SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Putus sekolah di ujung jenjang Putus sekolah di ujung jenjang artinya mereka yang tidak

¹⁹Syurya, Eli Nirmala. *Aktivitas Keberagamaan Remaja Desa Bangun Purba Kecamatan Padang Bolak*. Diss IAIN Padang Simpunan, 2010, Hal.33

sempat menamatkan pelajaran sekolah tertentu. Dengan kata lain mereka berhenti pada tingkatan akhir dalam tingkatan sekolah tertentu. Contohnya, mereka yang sudah duduk di bangku kelas VI SD, kelas III SLTP, kelas III SLTA dan sebagainya tanpa memperoleh ijazah.

Penyebab umum anak putus sekolah yaitu:

1. Faktor kependudukan

merupakan faktor yang berasal dari keadaan lingkungan yang ada dalam suatu penduduk tertentu, seperti angka kelahiran dan kematian. Hal ini juga berkaitan dengan faktor ledakan usia sekolah yang dapat mempengaruhi anak putus sekolah ketika angka kelahiran meningkat, menyebabkan anak usia sekolah juga meningkat, persaingan untuk meraih hidup yang layak pun semakin meningkat namun tidak dibarengi dengan penambahan gedung-gedung sekolah dan kebutuhan lainnya sehingga tak sedikit anak yang harus berhenti bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali.

Faktor biaya atau ekonomi berkaitan dengan faktor kemiskinan, ketika berbicara mengenai faktor kemiskinan maka faktor ekonomi yang sangat terlihat, ketika kebutuhan sekolah semakin banyak dengan keadaan ekonomi yang rendah maka akan berakibat pada putus sekolah.²⁰

2. Faktor sarana

adalah faktor mengenai alat-alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Alat ini dapat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dapat juga berupa alat yang digunakan oleh

²⁰Aristin, Nevy Farista. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat SMP Di Kecamatan Bondowoso". *Jurnal Pendidikan Geografi* 20.1, 2016, Hal.33

siswa. Banyak siswa yang malu karena peralatan yang ia gunakan tidak pernah ganti yang baru karena orang tua tidak mampu membelikannya yang baru sehingga anak merasa minder dan memilih untuk berhenti sekolah.

3. Faktor sekolah

Faktor sekolah merupakan tentang keadaan suatu sekolah, dapat berupa keadaan fisik sekolah seperti fasilitas dalam sekolah dapat juga berupa hubungan antarsiswa dengan gurunya disekolah. Ketika hubungan siswa dengan guru tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat berpengaruh terhadap anak untuk membolos dan melanggar peraturan sekolah yang dapat menyebabkan putus sekolah.

4. Faktor intelegensi

Merupakan faktor kemampuan, kecerdasan, kepintaran dan kedisiplinan siswa disekolah ketika intelegensinya rendah akan berpengaruh pada terjadinya anak putus sekolah.

5. faktor mentalitas anak didik terhadap anak putus sekolah

adalah keadaan dimana mental anak rendah atau ketika dalam sekolah anak tidak berani untuk mengemukakan pikirannya dan merasa takut ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas disekolah serta tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya.

B. Kerangka Berpikir

a. Pergaulan

Pergaulan dalam kamus besar Bahasa Indonesia(KBBI) pergaulan berasal dari kata gaul yang artinya hidup berteman atau bersahabat. Pergaulan merupakan salah satu cara seorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk social memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kata pergaulan bisa juga disamakan dengan interaksi. Menurut teori interaksi social yang dikemukakan oleh Thibaut dan kelleey, yang merupakan fakar dari teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain.

Menurut abdulah pergaulan adalah kontak langsung antar individu yang satu dengan individu yang lainnya.Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

Jadi dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan pergaulan adalah gejala yang timbul sebagai akibat adanya hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat

Macam-macam lingkungan pergaulan menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan mencakup tiga bagian.²¹

1. Lingkungan keluarga

²¹Sugiarta, I. Made, Ida Bagus Putu Mardana, And Agus Adiarta. “*Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)*.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 2.3 (2019), Hal.124

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dikenal anak pra sekolah dalam perkembangannya. Kondisi lingkungan keluarga yang baik merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh di bandingkan yang lain.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara formal atau disebut juga dengan pendidikan formal. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah saat ini lebih tepat mengedepankan fasilitas kepada peserta didik dalam arti student center. Peran guru dalam memfasilitasi peserta didik dapat dilakukan dengan banyak cara, satu di antaranya adalah guru tidak lagi memberikan informasi secara searah dalam bentuk ceramah. Guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator atau tutor bagi peserta didik, materi pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada peserta didik tidak semata-mata hanya terfokus pada satu bidang studi yang terlepas saja, tetapi dapat juga dikaitkan dengan bidang studi yang lain.

Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari hubungan antara satu bidang studi dengan yang lainnya. Di lingkungan sekolah ini anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya ataupun yang lebih tua dan muda sebagai bentuk pergaulan.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri.

b. Anak putus sekolah

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh dan kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.²²

Anak putus sekolah dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu :Putus sekolah atau berhenti dalam jenjang Putus sekolah dalam jenjang ini yaitu seorang murid atau siswa yang berhenti sekolah tapi masih dalam jenjang tertentu, Contohnya seorang siswa yang putus sekolah sebelum menamatkan sekolahnya pada tingkat SD, SLTP,SLTA dan Perguruan Tinggi. Putus sekolah di ujung jenjangPutus sekolah di ujung jenjang artinya mereka yang tidak sempatmenamatkan pelajaran sekolah tertentu. Dengan kata lain mereka berhentipada tingkatan akhir dalam dalam tingkatan sekolah tertentu. Contohnya,mereka yang sudah duduk di bangku kelas VI SD, kelas III SLTP, kelas IIISLTA dan sebagainya tanpa memperoleh ijazah.²³

Adapun beberapa komponen yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah: a) proses pendidikan, yang termasuk kedalamnya yaitu prinsip, strategi, dan tahapan belajar. b) prosedur pendidikan,

²²Wassahua, Sarfa. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon." *Al-Itizam : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2016), Hal.204

²³Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*(Kencana, 2010), Hal 115-116.

pengembangan kegiatan belajar mengajar harus diorientasikan pada fitrah manusia agar terwujud keseimbangan.²⁴

Penyebab umum anak putus sekolah yaitu:

1. Faktor kependudukan

merupakan faktor yang berasal dari keadaan lingkungan yang ada dalam suatu penduduk tertentu, seperti angka kelahiran dan kematian. Hal ini juga berkaitan dengan faktor ledakan usia sekolah yang dapat mempengaruhi anak putus sekolah ketika angka kelahiran meningkat, menyebabkan anak usia sekolah juga meningkat, persaingan untuk meraih hidup yang layak pun semakin meningkat namun tidak dibarengi dengan penambahan gedung-gedung sekolah dan kebutuhan lainnya sehingga tak sedikit anak yang harus berhenti bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Faktor biaya atau ekonomi berkaitan dengan faktor kemiskinan, ketika berbicara mengenai faktor kemiskinan maka faktor ekonomi yang sangat terlihat, ketika kebutuhan sekolah semakin banyak dengan keadaan ekonomi yang rendah maka akan berakibat pada putus sekolah.

2. Faktor sarana

Faktor sarana merupakan faktor yang berkaitan mengenai alat-alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Alat ini dapat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dapat juga berupa alat yang digunakan oleh siswa. Banyak siswa yang malu karena peralatan yang ia gunakan tidak pernah ganti yang baru karena orang tua tidak mampu

²⁴Yanto, Murni And Irwan Fatthurrochman. "Manajemen Kebijakan Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7.3(2019), Hal. 125-126

membelikannya yang baru sehingga anak merasa minder dan memilih untuk berhenti sekolah.

3. Faktor sekolah

Faktor sekolah merupakan faktor tentang keadaan suatu sekolah, dapat berupa keadaan fisik sekolah seperti fasilitas dalam sekolah dapat juga berupa hubungan antarasiswa dengan gurunya disekolah. Ketika hubungan siswa dengan guru tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat berpengaruh terhadap anak untuk membolos dan melanggar peraturan sekolah yang dapat menyebabkan putus sekolah. Dalam menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa tersebut, keberhasilannya dipengaruhi oleh karakteristik guru sebagai berikut:

1. Target komunikasi, yaitu sasaran yang harus menyesuaikan irama dalam komunikasi sehingga mencapai sasaran yang diinginkan.
2. Perilaku, yakni sasaran yang sedang terjadi dan sampai berakhir keadaan yang terjadi.
3. Kondisi, yakni dalam situasi hubungan yang sedang terjadi.
4. Tingkat, target yang harus dikuasai bahan komunikasi dalam dirinya.²⁵

4. Faktor intelegensi

Merupakan faktor kemampuan, kecerdasan, kepintarandan kedisiplinan siswa disekolah ketika intelegensinya rendah akan berpengaruh pada terjadinya anak putus sekolah.

5. faktor mentalite anak didik terhadap anak putus sekolah

²⁵Yanto, Murni. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Karang Anyar Rejang Lebong." AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar. 4.1(2020), Hal. 84-85

adalah keadaan dimana mental anak rendah atau ketika dalam sekolah anak tidak berani untuk mengemukakan pikirannya dan merasa takut ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas disekolah serta tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya.

Kemudian faktor eksternal penyebab anak putus sekolah:

b. Faktor ekonomi

Keadaan ekonomi dapat menyebabkan anak putus sekolah karena adanya kebutuhan yang tidak tercukupi dan diiringi dengan kurangnya kesadaran dalam diri remaja itu sendiri terhadap kondisi yang dihadapi orang tua.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan yang kurang baik sangat cepat melekat pada diri anak, jika kurangnya pengawasan dari kedua orang tua maka anaknya akan terjerumus menuju perilaku yang menyimpang.

d. Faktor keluarga

Dukungan dari keluarga atau orang tua sangat dibutuhkan anak yang sedang dalam masa pendidikan, jika dalam keluarga saja sudah tidak harmonis, maka bagaimana mereka akan mendidik dan memberikan anak dukungan.

e. Faktor pergaulan

Pergaulan seseorang juga memberikan bagi kelangsungan pendidikannya karena jika pergaulannya buruk maka dapat berpengaruh pada minat anak untuk terus bersekolah.

Faktor internal anak putus sekolah ialah:

- a. kurangnya minat pada anak untuk sekolah
- b. malas untuk pergi ke sekolah karena tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan nya dengan baik.
- c. Kurangnya pengetahuan dan potensi yang ada pada diri nya.
- d. Terpengaruh dengan teman sering ikut-ikutan, sehingga sering membolos sekolah.

Penyebab putus sekolah berdasarkan faktor internal individu menurut Wells seperti sikap terhadap sekolah yang rendah, ketidakhadiran atau kebolosan, kehamilan, penyalahgunaan narkoba, hubungan dengan rekana yang buruk, terpengaruh teman yang lain yang putus sekolah, penyakit atau cacat, dan rendahnya harga diri dan kepercayaan diri.²⁶

c. Aktivitas keberagamaan

Aktivitas adalah suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas baik aktivitas fisik maupun psikis.

Kata keberagamaan adalah berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata beragama sendiri memiliki arti “memeluk (menjalankan) agama”.

²⁶Puspita Sari, *Dampak Putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa padang jawi kecamatan bunga mas kabupaten bengkulu selatan*. Diss. IAIN bengkulu, 2019, Hal. 23

Menurut Poerwadarminta, agama adalah “segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa serta sebagainya) serta ajaran kebaktian dan kewajiban kewajiban yang bertalian (berhubungan) dengan kepercayaan itu.”²⁷

Pengertian ini adalah pengertian agama dalam arti umum, yaitu untuk semua jenis agama. Selanjutnya, imbuhan “ke” dan “an” pada kata “beragama”, menjadikan kata “keberagamaan” mempunyai arti, cara atau sikap seseorang dalam memeluk atau menjalankan (melaksanakan) ajaran agama yang dipeluk atau dianutnya. Dalam pembahasan ini, istilah agamadimaksudkan sebagai Agama Islam, atau “dinullah” atau “dinul haq”, yaitu agama yang datang dari Allah atau agama yang haq.²⁸

Keberagamaan berasal dari kata dasar agama yang dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, “Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia”.

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan-bahasa Indonesia pada umumnya”agama” dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu a yang berarti “tidak” dan gama yang berarti “kacau”. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Maksudnya orang yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sungguh-sungguh, hidupnya tidak akan

²⁷Yuyun Firawati, . “Keberagaman Agama Dalam Masyarakat Jawa (Studi Tentang Kerukunan Umat Beragama Di Dusun Sumengko Kecamatan Kabupaten Demak)” (PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2010), Hal. 36

²⁸M. Ihsan Dacholfany, “Konsep Masyarakat Madani Dalam Islam,” *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2012), Hal.48.

mengalami kekacauan. Perkataan agama dalam bahasa arab ditransliterasikan dengan ad-din. Dalam kamus Al-Munjid, yang dikutip oleh Ali Anwar Yusuf dalam buku Studi Agama Islam perkataan din memiliki arti harfiah pahala, ketentuan, kekuasaan, peraturan, dan perhitungan.²⁹

Kemudian dalam kamus Al-Muhith, yang dikutip oleh Ali Anwar Yusuf dalam buku Studi Agama Islam kata din diartikan dengan kekuasaan, kemenangan, kerajaan, kerendahan hati, kemuliaan, perjalanan, peribadatan, dan paksaan. Selain din dalam wacana islam ditemukan dua istilah yang identik dengan istilah din yaitu millah dan madzhab. Dalam kamus At-Ta'rifat, yang dikutip oleh Ali Anwar Yusuf dalam buku Studi Agama Islam istilah din, millah, dan madzhab memiliki nisbah dengan Allah dan disebut dengan dinullah, artinya agama yang diturunkan Allah. Kemudian millah mempunyai nisbah dengan nabi tertentu seperti millah Ibrahim, artinya agama yang diamalkan nabi Ibrahim. Sedangkan madzhab memiliki nisbah pada seorang mujtahid tertentu, seperti madzhab Syafi'i, artinya agama menurut paham imam Syafi'i.

Michel Mayer berpendapat bahwa religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain, dan diri sendiri. Adapun pengertian Islam seperti yang banyak diungkapkan di berbagai literatur keislaman dapat dilihat dari pengertian asal kata "Islam" itu sendiri. Kata "Islam" berasal dari kata aslama yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir bathin.

²⁹KBBI Tim Penyusun, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Balai Pustaka: Jakarta*, 2008.

Dapat diartikan bahwa dalam Islam terkandung makna suci bersih tanpa cacat atau sempurna. Kata “Islam” juga dapat diambil dari kata “as-silm” dan “as-salm” yang berarti perdamaian dan keamanan. Dari asal kata ini Islam mengandung perdamaian dan keselamatan. Kata “assalam” “as-silm” dan “as-salm” juga berarti menyerahkan diri, tunduk dan taat.

Dari penegasan di atas, dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasulnya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (hablumminallah), hubungan manusia dengan manusia (hablumminannas), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.

Keberagamaan adalah banyak atau sedikitnya kesadaran akan ketergantungan pada seorang dewa atau Tuhan yang transenden. Ketergantungan atau komitmen ini dibuktikan pada diri pribadi seorang, pengalaman-pengalaman, keyakinan-keyakinan dan angan-angan dan mendorong seseorang melaksanakan kebaktian keagamaan dan bertingkah laku yang susila dan aktivitas lainnya

Keberagamaan berasal dari kata dasar agama. Agama dalam arti teknis religion (bahasa Inggris), relegere (bahasa Latin), Religie (bahasa Belanda), Din (bahasa Arab), dan Agama (bahasa Indonesia). dari segi etimologi, agama itu berasal dari dua kata dalam bahasa sansekerta yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, sehingga agama berarti tidak kacau. Lebih jelas lagi kata agama itu adalah teratur, beres. Jadi yang dimaksud kata agama itu ialah: peraturanyang dimaksud disini ialah suatu peraturan yang mengatur

keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang ghaib, ataupun yang mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lainnya.³⁰

Menurut M. Quraish Shihab, “Agama adalah hubungan makhluk dan Khaliq-nya”. Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya. Keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berIslam. Setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam.

Dalam melakukan aktivitas, seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya ber-Islam. Esensi Islam adalah tauhid atau peng-Esaan Tuhan, tindakan menegaskan Allah sebagai yang Esa, pencipta yang mutlak dan transenden, penguasaan segala yang ada. Tidak ada satupun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari tauhid.

Agama sudah dinilai sebagai bagian dari kehidupan pribadi manusia yang erat kaitannya dengan gejala-gejala psikologis. Segala bentuk perilaku keagamaan merupakan ciptaan manusia yang timbul dari dorongan agar dirinya terhindar dari bahaya dan dapat memberikan rasa aman. Untuk keperluan itu manusia menciptakan Tuhan dalam pikirannya.

³⁰Misbahuddin Jamal, “Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur’an,” *Al-Ulum* 11, no. 2 (2011), Hal. 285.

Perilaku keagamaan menurut pandangan Behaviorisme erat kaitannya dengan prinsip reinforcement (reward and punishment). Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman (menghindarkan siksaan) dan hadiah (mengharapkan pahala). Keberagamaan yang dimaksud adalah aktivitas dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam aktivitas shalat, puasa dan berbakti kepada kedua orang tua, ukhwah, tolong-menolong antar sesamanya, dan segala aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama.³¹

Religius adalah salah satu nilai karakter sebagai perilaku dan sikap yang patuh pada ajaran agama yang ada. Beberapa tindakan yang menunjukkan seseorang yang berkarakter religius yaitu : 1) orang yang berkarakter religius dapat dilihat dari perilaku seseorang yang akan menunjukkan kepatuhan dalam beribadah seperti sholat, berakhlak yang baik dan sebagainya serta keteguhannya dalam keyakinan, 2) saling menjaga hubungan yang baik antara sesama manusia dan alam sekitar, 3) berkata sopan santun dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama, 4) berpakaian syar'i sesuai dengan ajaran islam, 5) taat dan patuh kepada orang tuanya.³²

Keberagamaan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah keberagamaan anak putus sekolah yang mencakup seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang di anut mahasiswa. Dalam

³¹Hamid Abdul, "Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama". *Healthy Taduloko Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 3.1 (2017) , Hal 10

³²Yanto, Murni."Manajemen Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* "8.3 (2020), Hal. 180

konteks agama Islam, maka bagi anak muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi aktivitas keberagamaan ialah :

a. faktor internal

perbedaan hakiki antara manusia dengan hewan adalah bahwa manusia memiliki fitrah atau potensi beragama. Setiap manusia yang lahir ke dunia baik yang masih primitif maupun modern, baik yang lahir dari orang tua yang shaleh maupun orang tua yang buruk, sejak nabi Adam sampai kepada akhir zaman, menurut fitrah nya mempunyai potensi beragama keimanan kepada tuhan atau percaya kepada suatu zat yang mempunyai kekuatan dirinya atau alam di mana ia hidup.

Pada perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari agama, sehingga fitrahnya itu berkembang secara benar dan sesuai dengann ketentuan Allah SWT.

b. faktor eksternal

faktor fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang, namun, perkembangan itu tidak akan terjadi apabila tidak ada faktor luar atau faktor eksternal yang memberikan pendidikan berupa bimbingan, pengajaran dan latihan yang memungkinkan fitrah itu untuk berkembang sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tidak lain adalah lingkungan di mana individu anak itu hidup yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1). Lingkungan keluarga

Peranan keluarga itu terkait pada upaya-upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, yang prosesnya berlangsung pada masa pra lahir, paca lahir dan menuju dewasa.³³

2). Lingkungan sekolah

Menurut B. Hurlock bahwa sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua.

Mengenai peran guru atau pendidik dalam pendidikan akhlak anak maupun remaja, imam al-ghazali mengemukakan bahwa penyembuhan badan memerlukan seorang dokter yang tahu tentang tabiat badan serta macam-macam penyakitnya dan cara penyembuhannya. Dengan demikian pua hal nya dengan penyembuhan jiwa dan akhlak. Keduanya membutuhkan guru atau pendidik yang tahu tentang cara memperbaiki dan mendidiknya.

3). Lingkungan masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat ini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.

Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman nya tersebut menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak cenderung berakhlak mulia, namun sebaliknya jika perilaku teman

³³Mujiati, Umi. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang”. Jurnal Tarbiyatuna 8.1 (2017) , Hal.70

sepergaulannya itu menunjukkan kurangnya moral maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya.

Bentuk- bentuk aktivitas keberagamaan

a. Sholat

Shalat adalah pokok ibadah yang pada dasarnya makna atau arti shalat menurut bahasa ialah do'a, sedangkan pengertiannya secara agama dan syariat adalah ibadah yang kita lakukan selama ini di mana kita dituntut untuk kesucian terhadapnya yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus, dimana dengan takbir dan di akhiri dengan salam.

b. Puasa

Puasa menurut bahasa ialah menahan diri sedangkan menurut syara' ialah menahan diri dari makan dan minum, ijma dan lain-lain yang dituntut oleh syara, di siang hari menurut cara yang di syariatkan atau menahan diri dari makan, minum dan ijma dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari karena mengharapkan pahala serta ridha dari Allah SWT.³⁴

c. Membaca Al- Quran

Al- quran bukan saja hanya sekedar bacaan namun membacanya merupakan ibadah yang mendapatkan pahala terbukti hingga sekarang tidak ada manusia yang mampu membuat buku dengan bahasa seindah al-quran tidak ada keraguan sama sekali pada al-quran bahwa al-quran merupakan firman Allah SWT bukan lah ciptaan manusia.

d. Memperingati hari-hari besar Islam

³⁴Malik, Muhammad Rusli. *Puasa*. Zahra Publishig House , 2003, Hal. 16

Memperingati hari-hari besar Islam yaitu seperti memperingati maulid nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj.

Dalam meningkatkan aktivitas keberagamaan ada beberapa usaha yang dapat di lakukan yaitu:

- a. memberikan bimbingan, pengajaran, pembiasaan dan ketauladanan yaitu uswatun hasanah dalam beribadah dan berakhlak mulia
- b. menciptakan iklim kehidupan yang memperhatikan nilai-nilai agama(amar ma'ruf).
- c. membersihkan lingkungan dari kemungkaran dan kemaksiatan seperti miras, perjudian , narkoba , pornografi, kriminalitas dan lain-lain.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang sering dilakukan ialah:

- a. Pelaksanaan sholat berjamaah
- b. Peringatan hari-hari besar Islam
- c. Peringatan maulid nabi muhammad SAW
- d. Tahfidz qur'an.³⁵

³⁵Siregar, Fitri Rayani, "Nilai-Nilai budaya sekolah dalam pembinaanaktivitas keagamaan" *jurnal kajian gender dan anak* 1.1 (2017), Hal.44

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian dimaksud untuk dipahami fenomena tentang apa saja yang diamati oleh peneliti. Dalam pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Suharsimi arikunto bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di maksud untuk menggambarkan apa adanya suatu gejala.³⁶

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh suardi, bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang di teliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.³⁷

Metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini. Disini penulis menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan pergaulan anak putus sekolah di desa batu dewa dan aktivitas keberagamaannya.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*,(Rineka Cipta,Jakarta:1989).Hal 174

³⁷Sukardi,*Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bumi Aksara,Jakarta:2003).Hal 14

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber data dan informasi dalam sebuah penelitian, Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, masyarakat dan anak-anak yang putus sekolah didesa batu dewa. Subjek ini dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana perkembangan pergaulan dan aktivitas keberagamaan anak putus sekolah didesa Batu Dewa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan penulis, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Interview(wawancara)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulam data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada sumber data, dan sumber data memberi jawaban secara lisan pula.³⁸

Interview adalah kegiatan percakapan dua belah pihak dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan orang tua dan anak putus sekolah di desa Batu Dewa Kecamatan Curup utara.

Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data- data bisa terkumpul semaksimal mungkin. dalam

³⁸Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Usaha Nasional, Surabaya:1993), Hal.35

hal ini peneliti menggunakan sistem wawancara yang terstruktur untuk mendapatkan data dan bukti pengumpulan data secara akurat.

b. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu dalam pengamatan tersebut.³⁹ Dalam penelitian kualitatif observasi di klasifikasikan menurut tiga cara *pertama* observasi berpartisipasi (*participant observation*) *kedua* observasi secara terang terangan dan tersamar (*over observation dan cover observation*) *ketiga*, observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).⁴⁰

Dalam penelitian ini dan digunakan teknik observasi yang pertama, dimana pengamat bertindak sebagai partisipan, pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakter, fisik, situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut selama peneliti dilapangan, dan jenis observasinya tidak tetap.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan sebab alat catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Membuat catatan pada waktu dilapangan, catata observasi berupa catatan-catatan lapangan yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.⁴¹

³⁹<http://wawan-junaidi.blogspot.com>(2009)

⁴⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal 64

⁴¹Lexy, J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung:2001), Hal.135

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis data merupakan pekerjaan pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif harus diikuti langsung dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, menyajikan data, dan selanjutnya data dianalisis sesuai dengan pendekatan penelitian maka data yang terkumpul diklasifikasikan dan diinterpretasikan secara kualitatif dari awal hingga akhir penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan masih berupa atau berbentuk uraian atau laporan yang terperinci yang akan terasa sulit untuk dicerna apabila tidak direduksi, dirangkum hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari polanya. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah mengolah data yang sudah didapatkan dari lapangan peneliti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

b. Data Display

Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah menyajikan data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data telah diolah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu keadaan yang terjadi di desa batu dewa kecamatan curup utara.

c. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan berhubungan dengan proses penarikan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang dilakukan.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggambarkan criteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan caratersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Meningkatkan ketekunan ini ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan ini salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai data, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik, triangulasi pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu

dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber dan informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran objektif wilayah penelitian

1. Sejarah berdirinya desa Batu Dewa

Batu dewa merupakan salah satu desa yang ada di curup utara kabuapten rejang lebong, provinsi bengkulu, nama batu dewa pertama kali diberikan oleh Fudin pada tahun 1978, kepala desa yang menjabat pertama kali ialah Senul, kemudian 2 tahun setelah itu yakni pada tahun 1980 terjadi pemekaran, mulai dari tahun 1978 hingga sekarang sudah terjadi beberapa kali pergantian pemimpin di desa batu dewa dan kepala desa yang sekarang yaitu bapak Firmansyah, beliau sudah menjabat sebagai kepala desa selama tiga(3) periode.⁴²

2. Profil Desa Batu Dewa

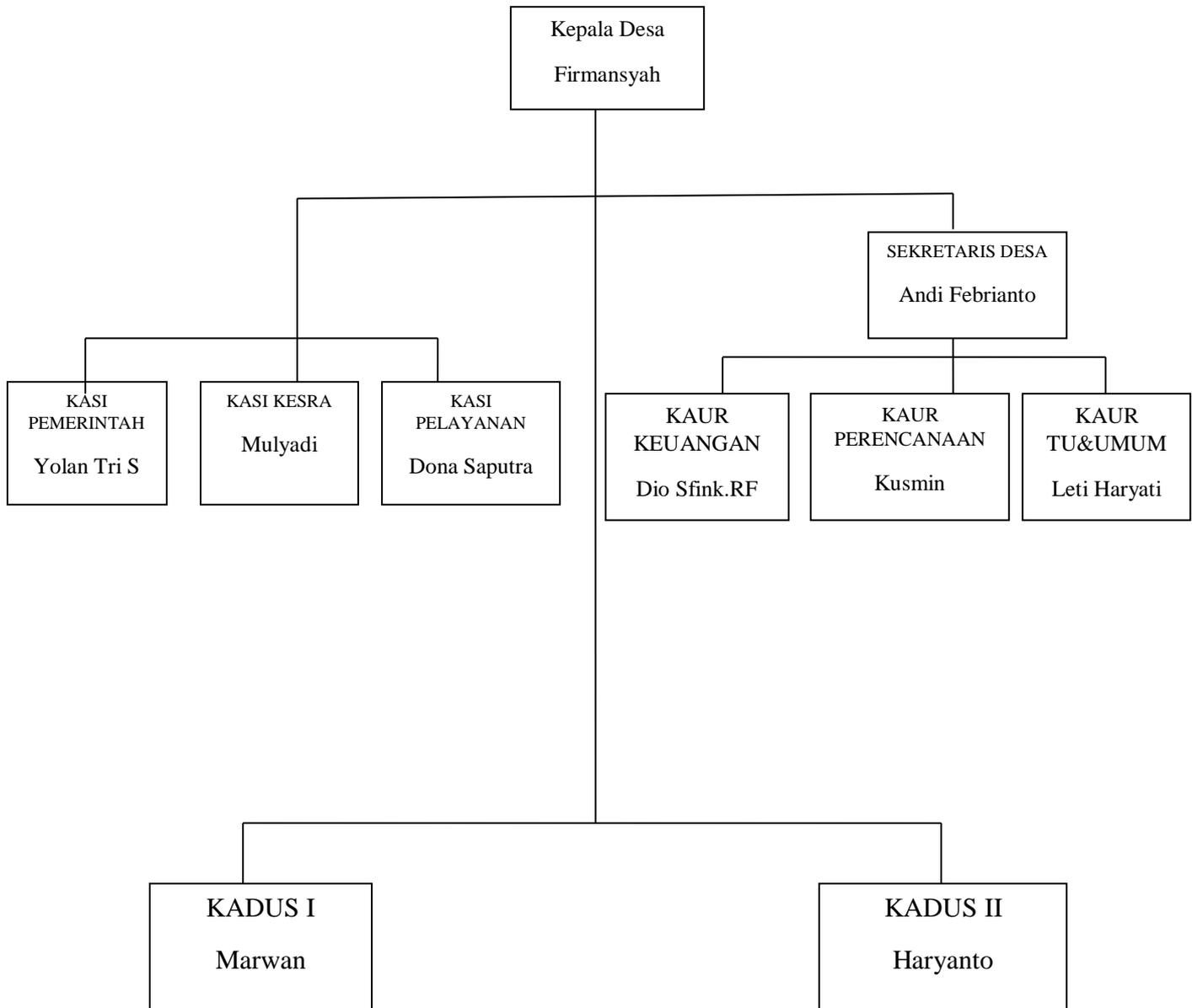
Negara	Indonesia
Provinsi	Bengkulu
Kabupaten	Rejang Lebong
Kecamatan	Curup Utara
Kode pos	39215
Kode kemendagri	17.02.16.2003
Luas	9,2 Hektar

⁴²Firmansyah, kepala desa batu dewa, *wawancara*, tgl 14 juni 2021.

Jumlah penduduk	1523 Orang
-----------------	------------

Tabel 1.1

Struktur perangkat desa Batu Dewa



B. Hasil Penelitian

1. Pergaulan anak putus sekolah di desa Batu Dewa

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai pergaulan anak putus sekolah di Desa Batu Dewa melalui pengamatan pada aktivitas pergaulannya.

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga saling mempengaruhi satu sama lain. Untuk mendapatkan informasi mengenai pergaulan anak putus sekolah di Desa Batu Dewa maka peneliti telah mendapatkan data melalui wawancara dengan anak putus sekolah di Desa Batu Dewa dan orang tuanya.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil pergaulan anak, karena keluarga biasanya hanya terdiri dari beberapa orang seperti keluarga inti itu hanya ayah, ibu, saudara. Komunikasi dan sosialisasi anak putus sekolah di Desa Batu Dewa dengan keluarganya dapat dikatakan baik dan sehat sehingga secara tidak langsung pada lingkungan keluarga pergaulan anak dipengaruhi oleh bagaimana komunikasi anak dengan keluarga, bagaimana cara anak bersosialisasi secara baik dengan anggota keluarga. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan anak putus sekolah yaitu Aldipo sebagaimana ia mengatakan:

“Saya sering bercerita dengan orang tua, mengobrol ketika sedangsantai sehingga komunikasi saya dengan orang tua lancar, dan sosialisasi yang terjadi antar anggota keluarga kami sangat baik dan saya sangat senang sekali”.⁴³

Disini dapat kita lihat bahwa pergaulan anak yang putus sekolah di desa batu dewa di lingkungan keluarga nya dapat dikatakan pergaulan yang sehat dan baik, anak bergaul dengan anggota keluarga seperti orang tua atau saudara dengan cara berkomunikasi dan bersosialisasi. Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Rudi, yang bapak dari Aldipo anak yang putus sekolah sebagaimana beliau menjelaskan:

“Dalam keluarga kami komunikasi antara anak dan orang tua harus terjalin lancar karena dengan lancarnya komunikasi dengan anak maka anak akan terbuka untuk menceritakan dan mengungkapkan apa yang dirasakannya”.⁴⁴

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan anak dengan orang tua yang berupa komunikasi dan sosialisasinya sudah dapat dikatakan baik, karena antara anak dan orang tua sama-sama terbuka serta kelancaran dalam berkomunikasi sudah terjalin lancar

b. Lingkungan bermain dengan teman sebaya

Pergaulan dengan teman sebaya ialah pergaulan antar individu yang memiliki usia dan pola pikir yang sama. Pergaulan anak putus sekolah di desa batu dewa pada lingkungan bermain nya dengan teman sebaya dapat dikatakan pergaulan yang sehat, karena pada kesehariannya aktivitas yang mereka lakukan ketika sedang berkumpul yaitu bercanda, bermain gadget atau bahkan

⁴³Aldipo, Anak Putus sekolah, *wawancara*, tgl 14 Juni 2021

⁴⁴Rudi, Orang tua anak putus sekolah, *wawancara*, tgl 15 Juni 2021

sekedar berkeliling desa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rudi dalam wawancara dengan peneliti:

“Saat sedang bermain bersama teman saya merasa sangat senang meski saya anak yang putus sekolah namun mereka tidak membedakan, bagi mereka kami adalah teman bersama”.⁴⁵

Disini dapat kita lihat bahwa pergaulan anak yang putus sekolah di Desa Batu Dewa dengan teman sebaya nya adalah pergaulan yang sehat dan baik, karena adanya sosialisasi diantara mereka dalam bentuk bermain dan berkumpul atau bahkan melakukan sebuah kegiatan. Hal ini pula di terangkan oleh bapak sul:

“Anak saya rudi saya perhatikan setiap hari selalu bergaul dan bermain dengan teman-teman nya, meski ia anak yang putus sekolah namun sosialisasinya dengan teman sebaya nya terljalin lancar”.⁴⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan anak putus sekolah di desa Batu Dewa pada lingkungan bermainnya ialah pergaulan yang sehat dan baik karena teman sebaya atau teman bermain nya tidak memberikan pengaruh yang buruk.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain anak, karena di lingkungan masyarakat orang-orang nya terdiri dari berbagai usia, latar belakang dan pola pikir nya.

Pergaulan anak-anak putus sekolah di desa batu dewa pada lingkungan masyarakat sudah terbilang pergaulan yang baik dan sehat karena

⁴⁵ Rudi, Anak putus sekolah, *wawancara*, tgl 16 Juni 2021

⁴⁶ Sul, Orang tua anak putus sekolah, *wawancara*, tgl 16 Juni 2021

dalam kesehariannya anak-anak yang putus sekolah selalu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, seperti tetangga maupun orang lain yang ada disekitarnya. Sebagaimana yang diterangkan oleh Edo dalam wawancara dengan peneliti:

“Saya selalu bergaul dengan tetangga sekitar tempat saya tinggal, dan terkadang ketika ada waktu luang ada tetangga yang mengajak saya pergi ke kebun atau ke sawah saya selalu ikut, ketika ada kegiatan desa saya selalu ikut serta dan ikut andil seperti acara-acara peringatan hari kemerdekaan, acara hari besar Islam yang biasanya di adakan oleh masyarakat”⁴⁷

Disini dapat kita lihat meskipun anak tersebut telah putus sekolah namun ia masih bergaul dengan baik pada masyarakat sekitar, ia masih sering turut andil ketika ada kegiatan ataupun acara yang di adakan di sekitar tempat ia tinggal. Hal ini juga ditambah keterangan yang diberikan oleh Tomi selaku ayah dari Edo sebagaimana:

“Saya selalu memperhatikan pergaulan anak saya ketika diluar rumah, ketika berada di luar rumah atau di masyarakat anak saya selalu bersosialisasi dengan baik pada masyarakat dan sering ikut serta ketika ada kegiatan yang di adakan oleh masyarakat”⁴⁸

Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan anak putus sekolah di desa batu dewa pada lingkungan masyarakat sudah terbilang baik hal ini dibuktikan dengan bagaimana cara anak tersebut bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat serta anak-anak tersebut sering kali ikut serta ketika ada kegiatan-kegiatan di desa.

2. Keagamaan anak putus sekolah di desa Batu Dewa

⁴⁷Edo, Anak putus sekolah, *wawancara*, 17 Juni 2021

⁴⁸Tomi, Orang tua anak putus sekolah, *wawancara*, tgl 17 Juni 2021

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai keagamaan anak putus sekolah di Desa Batu Dewa , melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan anak tersebut.

Nilai religus atau nilai keagaamaa ialah nilai yang terdapat di dalam Al-Quran dan Hadist. Dalam agama islam yang termasuk pada nilai keagamaan yaitu akidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya mengenai keagaaman anak putus sekolah di desa batu dewa maka peneliti mendapatka data melalui wawancara dengan anak yang putus sekolah dan orang tua anak sebagai berikut:

a. Bentuk- bentuk nilai keagamaan

1). Akidah atau keyakinan anak putus sekolah di Desa Batu Dewa

Akidah Islam adalah keyakinan yang kokoh terhadap Allah SWT tanpa ada keraguan padanya, keimanan anak putus sekolah terhadap allah swt cukup baik, namun mereka hanya meyakini saja tanpa menjalankan perintah Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan oleh Aldipo anak putus sekolah yaitu kepada peneliti:

“Saya percaya bahwa allah itu ada namun saya masih merasa malas untuk melaksanakan perintah dari allah, dan orang tua saya pun tidak terlalu memaksa saya untuk beribadah misalnya seperti sholat dan membaca Al-Qur’an”.⁴⁹

2). Ibadah anak yang putus sekolah di desa Batu Dewa

Akidah merupakan keyakinan, pada agama islam yakni keyakinan kita kepada tuhan yang maha esa, ketaatan kita terhadap perintahnya dan bagaimana kita menjauhi larangannya. Dari segi ibadah anak-anak yang putus

⁴⁹Aldipo, Anak putus sekolah, *wawancara*, tgl 21 Juni 2021

sekolah di desa batu dewa masih sangat kurang karena masih banyak anak-anak yang putus sekolah minim pengetahuan agama, anak-anak malas melaksanakan ibadah seperti sholat, dan orang tua yang kurang mengawasi bagaimana keagamaan anak. Seperti yang disampaikan pada wawancara peneliti dengan Aldipo:

“Saya jarang bahkan hampir tidak pernah lagi melaksanakan sholat karena rasa malas dan sudah tidak lagi ingat bacaan-bacaan dalam sholat, apalagi untuk melaksanakan sholat subuh saya tidak pernah lagi karena malas bangun tidur”

Pendapat ini pun dibuktikan oleh orang tua anak yaitu bapak Rudi, sebagaimana yang dikatakan beliau:

“Anak saya itu tidak pernah lagi menjalankan ibadah sholat karena dia merasa malas dan dia lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone bersama teman-temannya”.⁵⁰

Ditambah pula wawancara peneliti dengan anak putus sekolah edo yaitu:

“Saya sudah lama tidak melaksanakan sholat dan tidak mengaji, bahkan saya sudah lupa kapan terakhir kali datang ke masjid, saya lebih sering berkumpul bersama teman-teman”.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang sudah putus sekolah di desa Batu Dewa keagamaannya dalam segi ibadah seperti sholat dan mengaji masih sangat kurang, bahkan mereka sudah tidak pernah lagi datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah atau mengaji dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid.

⁵⁰Rudi, Anak putus sekolah, *wawancara*, tgl 21 Juni 2021

⁵¹Edo, anak putus sekolah, *wawancara*, tgl 21 Juni 2021

Mereka lebih banyak menghabiskan waktu nya untuk berkumpul dan bermain handphone bersama teman, kesadaran nya terhadap perintah allah swt pun sangat kurang. Hal ini terjadi karena orang tua yang kurang mengawasi pergaulan anaknya, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah serta kurangnya pula pengetahuan orang tua dalam bidang agama.

3). Akhlak anak yang putus sekolah di desa batu dewa

Akhlak merupakan tabiat, budi pekerti atau perangai yang dimiliki oleh seseorang yang tergambar melalui tingkah lakunya. Akhlak anak yang putus sekolah di desa Batu Dewa dapat dikatakan baik meskipun dari segi agamanya anak-anak tersebut masih kurang. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak yang putus sekolah, Sul:

“Ketika dirumah anak saya tidak pernah membantah saya dan istri, dan ketika diberikan perintah pun anak saya selalu melaksanakannya, lalu pada saat diluar rumah pun menurut tetangga anak saya tidak pernah berbuat tidak sopan kepada orang lain”.⁵²

Dan hal ini diperjelas lagi melalui wawancara peneliti dengan anak putus sekolah yaitu rudi:

“ Meskipun saya putus sekolah tapi saya masih bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, hormat serta patuh kepada orang tua, dan saya juga tidak berani melanggar norma yang ada dimasyarakat sekitar tempat saya tinggal”.⁵³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun nilai keagaamanya dari sisi ibadah kurang namun anak-anak putus sekolah yang ada di desa batu dewa masih memiliki akhlak yang baik, dimana mereka masih hormat dan patuh

⁵² Sul, orang tua anak putus sekolah, *wawancara*, 22 Juni 2021

⁵³ Rudi, anak putus sekolah, *wawancara*, tgl 22 Juni 2021

kepada orang tua, sopan santun kepada orang yang lebih tua serta tidak ingin melanggar norma yang ada di lingkungan masyarakat.

b. Aktivitas keberagamaan anak putus sekoah didesa batu dewa

Seperti yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya, aktivitas keberagamaan anak putus sekolah masih sangat kurang, anak-anak yang putus sekolah tidak pernah lagi datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, mengaji atau pun mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Seperti yang diterangkan oleh aldipo pada saat wawancara dengan peneliti:

“Saya sudah lama tidak melaksanakan sholat dan tidak mengaji, bahkan saya sudah lupa kapan terakhir kali datang ke masjid, saya lebih sering berkumpul bersama teman-teman”.⁵⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa aktifitas anak putus sekolah di desa Batu Dewa yakni aktivitas ibadahnya masih sangat kurang, anak-anak lebih memilih bermain dan berkumpul dengan lingkungan sekitar dibandingkan melaksanakan perintah Allah SWT. seperti sholat dan mengaji. Dan aktivitas keberagamaannya pada bagian akhlakunya pada kehidupan sehari-hari dapat dikatakan memiliki akhlakul karimah karena meskipun anak-anak ini telah putus sekolah namun mereka masih hormat dan patuh pada orang tua, mereka tidak melanggar aturan-aturan yang ada di masyarakat, bersikap sopan santun pada yang lebih tua. Seperti yang dijelaskan oleh Rudi anak yang putus sekolah pada peneliti:

⁵⁴Aldipo, anak putus sekolah, wawancara, tgl 23 Juni 2021

“ Meskipun saya putus sekolah tapi saya masih bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, hormat serta patuh kepada orang tua, dan saya juga tidak berani melanggar norma yang ada dimasyarakat sekitar tempat saya tinggal”.⁵⁵

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas keberagamaan akhlak anak putus sekolah di desa Batu Dewa sudah baik karena mereka sebisa mungkin menghindari perilaku-perilaku tercela atau akhlak mazmumah.

C. Pembahasan

Setelah data di ketahui sebagaimana yang telah penulis uraikan fakta penemuan di atas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul, metode yang di pakai pada metode ini yaitu metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan mengenai pergaulan dan aktivitas keberagamaan anak putus sekolah di desa Batu Dewa.

1. Pergaulan anak putus sekolah di desa Batu Dewa

Pergaulan anak putus sekolah di desa Batu Dewa di bagi ke dalam tiga lingkungan pergaulannya agar lebih mudah di teliti yaitu:

1). Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil pergaulan anak, karena keluarga biasanya hanya terdiri dari beberapa orang seperti keluarga inti itu hanya ayah, ibu, saudara.

Komunikasi dan sosialisasi anak putus sekolah di desa Batu Dewa dengan keluarganya dapat dikatakan baik dan sehat sehingga secara tidak langsung pada lingkungan keluarga pergaulan anak dipengaruhi oleh

⁵⁵Rudi, Anak putus sekolah, wawancara, tgl 23 Juni 2021

bagaimana komunikasi anak dengan keluarga, bagaimana cara anak bersosialisasi secara baik dengan anggota keluarga.

Maka pada lingkungan keluarga ini peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pergaulan anak di dalam keluarganya sudah dapat dikatakan pergaulan yang sehat dan terjalin baik berdasarkan fakta-fakta yang peneliti kemukakan di atas.

2). Lingkungan bermain dengan teman sebaya

Pergaulan dengan teman sebaya ialah pergaulan antar individu yang memiliki usia dan pola pikir yang sama. Pergaulan anak putus sekolah di desa Batu Dewa pada lingkungan bermainnya dengan teman sebaya dapat dikatakan pergaulan yang sehat, karena pada kesehariannya aktivitas yang mereka lakukan ketika sedang berkumpul yaitu bercanda, bermain gadget atau bahkan sekedar berkeliling desa. Maka berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan peneliti menyimpulkan pergaulan anak putus sekolah di desa Batu Dewa sudah termasuk ke dalam pergaulan yang sehat, hal ini di dapatkan peneliti melalui pengamatan peneliti terhadap keseharian anak bersama teman sebayanya dan melalui aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan.

3). Lingkungan masyarakat

Pergaulan anak-anak putus sekolah di desa batu dewa pada lingkungan masyarakat sudah terbilang pergaulan yang baik dan sehat karena dalam kesehariannya anak-anak yang putus sekolah selalu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, seperti tetangga maupun orang lain

yang ada disekitarnya, maka kesimpulannya pergaulan anak putus sekolah di lingkungan masyarakat dapat di katakan pergaulan yang baik dan sehat.

2. Aktivitas keberagaman anak putus sekolah

Meskipun anak putus sekolah di desa Batu Dewa memiliki pergaulan yang baik dalam berbagai lingkungannya namun mereka memiliki keagamaan yang masih sangat kurang sekali, hal ini di buktikan dengan wawancara-wawancara yang telah peneliti paparkan di atas berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap keseharian anak.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari segi akidah, anak sudah memiliki keyakinan terhadap eesaan Allah SWT namun praktik nya masih sangat kurang sekali seperti dalam hal ibadah anak-anak putus sekolah desa Batu Dewa sudah hampir di katakan tidak pernah lagi mengerjakan ibadah sholat dan puasa hal ini di sebabkan oleh kurangnya pemahaman anak mengenai agama, kurangnya pendidikan dari orang tua dan rasa malas anak untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, kemudian dari segi akhlak, anak putus sekolah sudah tergolong memiliki akhlak yang baik meskipun masih terdapat perilaku-perilakunya yang kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di Desa Batu Dewa mengenai pergaulan dan aktivitas keberagaman anak putus sekolah bahwa:

1. Pergaulan anak putus sekolah di desa batu dewa sudah dapat dikatakan pergaulan yang baik dan sehat, dimana bentuk pergaulannya ketika dirumah dapat dibuktikan dengan kedekatan anak dan komunikasi anak dengan orang tua lancar, kemudian pergaulan anak dengan teman sebaya di lingkungan bermainnya berupa sosialisasi yang baik yang terjalin diantara mereka , aktivitas yang mereka lakukan seperti bermain dan berkumpul, kemudian yang terakhir pada lingkungan masyarakat, anak-anak yang putus sekolah ketika di masyarakat bentuk pergaulannya yakni mengikuti ketika ada acara atau kegiatan yang di ada kan oleh masyarakat desa,bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat sekitar tempat tinggalnya.
2. Keagamaan anak putus sekolah di desa Batu Dewa masih sangat kurang karena keagamaannya pada segi ibadah kurang sekali, hal ini dibuktikan dengan jarang nya anak melaksanakan perintah Allah SWT seperti perintah ibadah sholat, mengaji dan anak-anak putus sekolah sudah tidak pernah datang ke masjid untuk sholat berjamaah atau pun mengikuti ketika ada kegiatan-kegiatan di masjid, hal ini di karenakan kurangnya

pengetahuan mereka terhadap ilmu agama, kurangnya pendidikan dan pengawasan orang tua serta rasa malas mereka untuk menunaikan perintah dari Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat di sampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang anaknya putus sekolah hendaknya memperhatikan pergaulan anak, karena anak sudah tidak lagi mendapatkan pendidikan pada bangku sekolah jadi orang tuanya lah yang harus mendidik dan memperhatikan pergaulan anaknya.
2. Orang tua yang anaknya putus sekolah hendaknya memperhatikan bagaimana keagamaan anak, mengajarkan anak mengenai ilmu-ilmu agama serta memberikan anak contoh yang baik pada segi agama.
3. Anak-anak yang telah putus sekolah tidak boleh berhenti untuk menuntut ilmu karena ilmu bisa di dapatkan di mana saja dan anak-anak yang telah putus sekolah sebaiknya ikut belajar mengaji di masjid-masjid yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta,Jakarta:1989).
- Dacholfany, M. Ihsan, “*Konsep Masyarakat Madani Dalam Islam,*” *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2012).
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,*” Jakarta: Depdiknas 33 (2003).
- D. Gunarsa, Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (BPK Gunung Mulia,2008).
- Http: wawan-junaidi. Blogspot.com(2009);13 april 2021
- Jailani, M. Syahrani, “*Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,*” *Nadwa* 8, no. 2 (2014).
- Jamal, Misbahuddin, “*Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur’an,*” *Al-Ulum* 11, no. 2 (2011).
- J.Moleong,Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung:2001).
- KBBI Tim Penyusun, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia,*” Balai Pustaka: Jakarta, 2008.
- Kecamatan Padang Bolak. Diss IAIN Padang Simpunan, 2010.
- Nirmala Eli,Syurya,. *Aktivitas Keberagaman Remaja Desa Bangun Purba*
- Paramayudha, Yudistira. “*Pengaruh Bimbingan Mental Agama Terhadap Perilaku Keberagaman Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja(Psbr) Bambu Apus Jakarta.*” (2015)
- Sari, Puspita, *Dampak Putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa padang jawi kecamatan bunga mas kabupaten bengkulu selatan.* Diss. IAIN bengkulu, 2019.
- Siregar,Fitri, “*Nilai-Nilai budaya sekolah dalam pembinaan aktivitas keagamaan*” *jurnal kajian gender dan anak* 1.1 (2017).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*
- Sukardi, ”*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Bumi Aksara,Jakarta:2003)
- Suyanto, Bagong , *Masalah Sosial Anak* (Kencana, 2010).

- Umar, Munirwan, “*Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak,*” JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 1, no. 1 (2015): 20–28.
- Wibowo Agus, “*Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban,*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Usaha Nasional, Surabaya:1993).
- Yanto, Murni, dan Syaripah. ”*Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong.*” TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 4.2 (2017) :65-85
- Yanto, Murni dan Irwan Fatthurochman. “*Manajemen Kebijakan Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*” Jurnal Konseling Dan Pendidikan 7.3(2019) : 123-130
- Yanto, Murni.”*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Karang Anyar Rejang Lebong.*” AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar. 4.1(2020): 83-91
- Yanto, Murni.”*Manajemen Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.*”Jurnal Konseling Dan Pendidikan”8.3 (2020): 176-183
- Yuyun Firawati, “. *Keberagaman Agama Dalam Masyarakat Jawa (Studi Tentang Kerukunan Umat Beragama Di Dusun Sumengko Kecamatan Kabupaten Demak)*” (PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2010).

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 460 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/11/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Murniyanto, M.Pd** 19651212 198903 1 005
2. **Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM** 19690413 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Rofika

NIM : 17531136

JUDUL SKRIPSI : Pergaulan Anak Putus Sekolah dan Aktivitas Keberagamaannya (Studi di Desa Batu Dewa)

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 Oktober 2020

Dekan,



Penyusunan :

- Rektor
Bendahara IAIN Curup;
Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;
Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 177 /In 34/FT/PP.00.9/04/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 April 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rofika
NIM : 17531136
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pergaulan Anak Putus Sekolah Di Desa Batu Dewa dan Aktifitas Beragamanya
Waktu Penelitian : 12 April s.d 12 Juli 2021
Tempat Penelitian : Desa Batu Dewa

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Denikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ROFIKA
 NIM : 115.311.36
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Muryanto, M. Pd
 PEMBIMBING II : Gurur Putra Jaya, S. Sos., MM
 JUDUL SKRIPSI : Pergaulan Anak Pukus Seodah dan Akibatas
 Keberaga maan nya (sbah di Desa Batu Dewa)

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dinjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi seputryak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ROFIKA
 NIM : 115.311.36
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Muryanto, M. Pd
 PEMBIMBING II : Gurur Putra Jaya, S. Sos., MM
 JUDUL SKRIPSI : Pergaulan Anak Pukus Seodah dan Akibatas
 Keberaga maan nya (sbah di Desa Batu Dewa)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN CURUP.

Pembimbing I,

[Signature]

Dr. Muryanto Yanto, M. Pd.
 NIP. 19651212-198903-1-005

Pembimbing II,

[Signature]

Gurur Putra Jaya, S. Sos., MM
 NIP. 19620413-199703-1-000



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	3-6-2021	Problematika Teori Bab I	[Signature]	[Signature]
2	10-6-2021	Latihan Teori & Projects	[Signature]	[Signature]
3	17-6-2021	Praktik: Kontes Publikasi	[Signature]	[Signature]
4	16-7-2021	Kontes in	[Signature]	[Signature]
5	20-7-2021	Kontes in Bab IV	[Signature]	[Signature]
6	21-7-2021	Kontes in	[Signature]	[Signature]
7	1-7-2021	Ace		[Signature]
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29/2020 9	Pembacaan proposal Mngi Bab 1, 2 ds	[Signature]	[Signature]
2	18/2020 11	Pembacaan Latsar. Buletin X portofolio Latsar	[Signature]	[Signature]
3	26/2021 1	Pembacaan Pembacaan Pembacaan	[Signature]	[Signature]
4	2/2021 3	Pembacaan Buletin (Comit) Buletin & Buletin	[Signature]	[Signature]
5	5/2021 9	Ace Bab 1, 2 ds	[Signature]	[Signature]
6	13/2021 6	Pembacaan Bab IV ds Buletin Wawancara	[Signature]	[Signature]
7	9/2021 7	Pembacaan Bab IV ds	[Signature]	[Signature]
8	14/2021 7	Ace Bab IV ds Buletin Wawancara	[Signature]	[Signature]

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pergaulan dan aktivitas keberagaman anak putus sekolah di desa Batu Dewa, meliputi:

Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai pergaulan dan aktivitas keberagaman anak putus sekolah di desa Batu Dewa

Aspek yang diamati :

1. orang tua anak putus sekolah
2. pergaulan anak putus sekolah di lingkungan rumah
3. pergaulan anak putus sekolah di lingkungan bermain
4. pergaulan anak putus sekolah di lingkungan masyarakat
5. aktivitas keberagaman anak putus sekolah di rumah
6. aktivitas keberagaman anak putus sekolah di masjid sekitar

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Pergaulan Anak Putus Sekolah Dan Aktivitas Keberagamaannya (Studi Kasus Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara)

1. Variabel Terikat

A. Pergaulan Anak Putus Sekolah

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Responden
1.	Variabel terikat Anak putus sekolah	1. Pergaulan <ul style="list-style-type: none">- Kebiasaan sehari-hari- Sosialisasi dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar	1. Apa saja kegiatan rutin yang anda biasa lakukan dalam sehari-hari? 2. Apakah anda sering membantu pekerjaan orang tua dalam keseharian anda? 3. Bagaimana cara anda bersosialisai dengan lingkungan sekitar? 4. Apakah anda berteman dengan anak-anak yang putus sekolah saja atau anak-anak yang masih bersekolah? 5. Apa kegiatan yang anda lakukan ketika teman anda sedang bersekolah? 6. Apakah anda merasa minder ketika anda sudah putus sekolah? 7. Apakah anda lebih senang bermain gadget atau bermain	anak putus sekolah

			<p>dengan teman sebaya?</p> <p>8. Apakah anda memiliki tempat khusus ketika berkumpul dengan teman anda?</p> <p>9. Apa yang anda lakukan ketika teman anda sedang bersekolah?</p>	
--	--	--	---	--

B. Aktivitas keberagamaan anak putus sekolah

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Responden
1	Variabel terikat Anak putus sekolah	<p>2. Keberagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan mengerjakan shalat - Menanamkan nilai-nilai agama - Teguh pendirian dalam melakukan kegiatan keagamaan - Kepedulian dalam masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa malu jika tidak melaksanakan sholat wajib? 2. Apakah Setiap pagi anda bangun ketika mendengar adzan subuh? 3. Apakah anda aktif dengan kegiatan keagamaan yang ada di masjid? 4. Apakah anda mengaji di masjid sekitar tempat tinggal anda? 5. Apakah anda pernah melaksanakan puasa sunah? 6. Apakah anda pernah bersedekah ketika memiliki uang lebih? 7. Apakah sering membantu jika ada teman atau tetangga yang tertimpa musibah? 	Anak putus sekolah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldipo
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Umur : 14 tahun
Alamat : Desa Batu Dewa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rofika
Nim :17531136
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Pergaulan Anak Putus Sekolah dan Aktivitas Keberagamaannya (studi kasus di desa Batu Dewa)”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Mei 2021

Mengetahui

Aldipo

(Anak putus sekolah)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rudi/ Dedi Haryadi

Jenis kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Umur : 46 tahun

Alamat : Desa Batu Dewa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rofika

Nim :17531136

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Pergaulan Anak Putus Sekolah dan Aktivitas Keberagamaannya (studi kasus di desa Batu Dewa)”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Mei 2021

Mengetahui

Rudi

(Orang Tua Anak)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rudi
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Umur : 15 tahun
Alamat : Desa Batu Dewa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rofika
Nim :17531136
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Pergaulan Anak Putus Sekolah dan Aktivitas Keberagamaannya (studi kasus di Desa Batu Dewa)”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Mei 2021

Mengetahui

Rudi

(Anak putus sekolah)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sul
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Umur : 51 tahun
Alamat : Desa Batu Dewa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rofika
Nim :17531136
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Pergaulan Anak Putus Sekolah dan Aktivitas Keberagamaannya (studi kasus di desa Batu Dewa)”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Mei 2021

Mengetahui

Sul

(Orang Tua Anak)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edo
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Umur : 15 tahun
Alamat : Desa Batu Dewa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rofika
Nim : 17531136
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Pergaulan Anak Putus Sekolah dan Aktivitas Keberagamaannya (studi kasus di desa Batu Dewa)”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Mei 2021

Mengetahui

Edo

(Anak putus sekolah)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tomi
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Umur : 43 tahun
Alamat : Desa Batu Dewa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rofika
Nim : 17531136
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Pergaulan Anak Putus Sekolah dan Aktivitas Keberagamaannya (studi kasus di Desa Batu Dewa)”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Mei 2021

Mengetahui

Tomi

(Orang Tua Anak)



Wawancara dengan anak putus sekolah



Wawancara dengan anak putus sekolah



Wawancara dengan anak putus sekolah



Wawancara dengan orang tua anak putus sekolah



Foto bersama orang tua anak putus sekolah



Foto bersama kepala Desa & perangkat masjid desa Batu Dewa

PROFIL PENULIS



Rofika, merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan bapak Yonsar dan ibu Putri (Alm) dengan ibu sambung yang sekarang yaitu ibu Rosdah. Lahir di Desa Pelabai kabupaten Lebong provinsi Bengkulu yakni pada 26 Januari 1997. Berasal dari keluarga yang sederhana yang beralamat di Trans

Pelabai kecamatan Pelabai kabupaten Lebong provinsi Bengkulu. Penulis memulai pendidikan di SD 03 dan 06 Kota Baru Santan kemudian melanjutkan pendidikannya di madrasah tsanawiyah dzikir pikir (MTS Dzikir Pikir) sebagai angkatan pertama dan alumni pertama, hingga lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Lebong Utara dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu penulis ingin melanjutkan atau meraih cita-citanya sebagai Guru maka penulis melanjutkan pendidikan Sarjana di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) mengambil jurusan pendidikan agama islam (PAI) pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2021 dengan mengangkat judul skripsi : Pergaulan Anak Putus Sekolah di Desa Batu Dewa dan Aktivitas Keberagamaannya (Studi Kasus di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara).